

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Tinjauan Tentang Nilai dan Religius**

###### **a. Pengertian Nilai**

Nilai atau *value* (bahasa inggis) atau *valaere* (bahasa latin) yang berarti berguna , mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai merupakan kualitas suatu hal yang dapat menjadikan hal itu disukai , diinginkan, berguna , dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan, menurut Steeman dalam Sjarkawi, nilai adalah suatu yang dijunjung tinggi, yang menawarkan dan menjiwai tindakan seseorang . nilai menjadi pengarah, pengendalian dan perilaku seseorang.<sup>13</sup>

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.

Adapun pengertian nilai menurut pendapat beberapa para ahli antara lain :

- 1). Menurut Lauis D Kattsof yang dikutip dari Syamsul Maarif mengartikan nilai sebagai berikut : Pertama, nilai merupakan kualitas empiris yang dapat didefinisikan , tetapi kita dapat mengalami dan memahami cara langsung

---

<sup>13</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* ( Jakarta; Bumi Aksara, 2008), 29

kualitas yang terdapat dalam objek itu. Dengan demikian nilai tidak semata – mata subjektif, melainkan ada tolak ukur yang pasti terletak pada esensi objek itu. Kedua, nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran. Ketiga, sebagai hasil dari pemberian nilai – nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan.<sup>14</sup>

2). Menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu ( sistem kepercayaan ) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti ( manusia yang meyakini ). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.<sup>15</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan esensi yang terletak pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Segala sesuatu dianggap bernilai jika taraf penghayatan seorang itu telah sampai pada taraf kebermaknaannya nilai tersebut pada dirinya. Sehingga sesuatu bernilai bagi seseorang belum tentu bernilai bagi orang lain, karena nilai itu sangat penting dalam kehidupan ini , serta terdapat sesuatu hubungan yang penting antara subyek dengan obyek dalam kehidupan ini.

---

<sup>14</sup> Syamsul Maarif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, ( Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007 ), hlm, 114

<sup>15</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996 ), hlm 61

## 2. Pengertian Religius

Religi : kata religi atau reliji, berasal dari kata religie ( Bahasa Belanda ), atau religion ( Bahasa Inggris ), masuk dalam perbendaharaan Bahasa Indonesia di bawah oleh orang – orang barat ( Belanda dan Inggris ) yang menjajah Indonesia dan Nusantara dengan sekaligus menyebarkan agama kristen dan katolik. Kata religi atau religion itu sendiri berasal dari Bahasa Latin, yang berasal dari kata *relegere* atau *relegare*. Kata *relegare* mempunyai pengertian dasar “ berhati – hati ”, dan berpegang pada norma – norma atau aturan secara ketat. Dalam arti bahwa religi tersebut merupakan suatu keyakinan, nilai – nilai dan norma – norma hidup yang harus dipegang dan dijaga dengan penuh perhatian, agar jangan sampai menyimpang dan lepas.

Kata dasar *relegare*, berarti “mengikat”, yang dimaksud adalah mengikat diri pada ketentuan gaib yang suci. Kekuatan gaib yang suci tersebut diyakini sebagai kekuatan yang menentukan jalan hidup dan yang mempengaruhi manusia. Dengan demikian kata religi tersebut pada dasarnya mempunyai pengertian “ keyakinan akan adanya kekuatan gaib yang suci, yang menentukan jalan hidup dan mempengaruhi kehidupan manusia, yang dihadapi secara hati – hati dan diikuti jalan – jalan dan aturan – aturan serta norma – norma secara ketat, agar tidak

sampai menyimpang dan lepas dari kehendak atau jalan yang telah ditetapkan oleh kekuatan gaib suci tersebut ”.<sup>16</sup>

Harun Nasution merunut pengertian agama berdasarkan asal kata yaitu al – Din, religi (*relegere, religare* ) dan agama Al – Din dalam undang – undang atau hukum. Kemudian dalam Bahasa Arab, kata itu mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Kata *religi* ( Latin ) atau *relegare* berarti mengumpulkan dan membaca . kemudian *religare* mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a = tidak; gam = pergi, mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun temurun.

Secara definitif, menurut Harun Nasution, agama adalah :

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- c. Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan – perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.

---

<sup>16</sup> Muhaimin, Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *kawasan dan Wawasan Studi Islam* ( Jakarta : Kencana 2005 ), hlm 34

- e. Sesuatu sistem tingkah laku ( *code of conduct* ) yang berasal dari sesuatu kekuatan gaib.
- f. Pengakuan terhadap adanya kewajiban – kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib.
- g. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuasaan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- h. Ajaran – ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.<sup>17</sup>

Nilai mempunyai dua segi intelektual dan emosional. Kombinasi kedua dimensi tersebut menentukan sesuatu nilai beserta fungsinya dalam kehidupan. Bila dalam pemberian makna dan pengabsahan terdapat suatu tindakan, unsur emosional kecil sekali, sementara unsur intelektual lebih dominan, kombinasi tersebut disebut norma – norma atau prinsip. Norma – norma atau prinsip – prinsip seperti keimanan, keadilan, persaudaraan, dan sebagainya baru menjadi nilai – nilai apabila dilaksanakan dalam pola tingkah laku dan pola berfikir suatu kelompok, jadi norma bersifat universal dan absolut, sedangkan nilai – nilai khusus dan relatif bagi masing – masing kelompok.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, ( Rajagrafindo Persada, 2012 ), hlm 12 - 13

<sup>18</sup> EM, Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuk Tahun 2000*, ( Jakarta : PT Gramedia, 1993 ) hlm, 25

## 2. Macam – Macam Nilai

Nilai jika dilihat dari segi pengklasifikasian terbagi menjadi bermacam – macam diantaranya :

- a) Dilihat dari komponen utama agama islam sekaligus sebagai nilai tertinggi ajaran agama islam, para ulama membagi nilai menjadi tiga bagian, yaitu : Nilai Keimanan (Keimanan), Nilai Ibadah (Syari'ah), dan Akhlak. Penggolongan ini didasarkan pada penjelasan Nabi Muhammd SAW kepada Malaikat Jibril mengenai arti Iman, Islam dan ihsan yang esensinya sama dengan akidah dan akhlak.
- b) Dilihat dari sumbernya maka nilai terbagi menjadi dua, yaitu Nilai yang turun bersumber dari Allah SWT yang disebut dengan nilai ilahiyyah dan nilai yang tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia sendiri yang disebut dengan nilai insaniah. Kedua nilai tersebut selanjutnya membentuk norma – norma atau kaidah – kaidah kehidupan yang dianut dan lembaga masyarakat yang mendukungnya.<sup>19</sup>
- c) Kemudian dalam analisis teori nilai dibedakan menjadi dua jenis nilai pendidikan yaitu :

---

<sup>19</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta : KALAM MULIA, 2012 ), hlm 250

- a. Nilai instrumental yaitu nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk sesuatu yang lain.
- b. Nilai intrinsik aialah nilai yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain melainkan didalam dan dirinya sendiri.<sup>20</sup>
- d) Sedangkan nilai dilihat dari segi sifat nilai itu dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu :
  - 1) Nilai subjektif adalah nilai yang merupakan reaksi subjek dan objek. Hal ini sangat tergantung kepada masing – masing pengalaman subjek tersebut.
  - 2) Nilai subjektif rasional ( logis ) yakni nilai – nilai yang merupakan esensi dari objek secara logis yang dapat diketahui melalui akal sehat, seperti nilai kemerdekaan, nilai kesehatan, nilai keselamatan, badan dan jiwa, nilai perdamaian dan sebagainya.
  - 3) Nilai yang bersifat objektif metafisik yaitu nilai yang ternyata mampu menyusun kenyataan objek seperti nilai – nilai agama.

## **2. Tinjauan Tentang Nilai Religius**

Nilai religius merupakan dasar dari pembentukan budaya religius karena tanpa adanya penanaman nilai religius, maka budaya religius tidak akan terbenuk. Kata nilai religius berasal

---

<sup>20</sup> Mohamad Nur Syam, *Pendidikan Filsafat dan Dasar Filsafat Pendidikan* ( Surabaya : Usaha Nasional t.t )

dari gabungan dua kata, yaitu nilai dan religius. Nilai religius ( keberagamaan ) merupakan salah satu dari berbagai klasifikasi nilai. nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang mantabdan kuat di lembaga pendidikan tersebut. disamping itu, penanaman nilai religius ini penting dalam rangka untuk memantabkan etos kerja dan etos ilmiah seluruh civitas akademika yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

#### 1. Macam – Macam Nilai Religius :

##### 1) Nilai Ibadah

Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seorang anak didik, agar anak didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah SWT. Bahkan penanaman nilai ibadah tersebut hendaknya dilakukan ketika anak masih kecil dan berumur 7 tahun, yaitu ketika terdapat perintah kepada anak untuk menjalankan shalat. Sebagai seorang pendidik, guru tidak boleh lepas dari tanggung jawab begitu saja, namun sebagai seorang pendidik hendaknya senantiasa mengawasi anak didiknya dalam melakukan ibadah. Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT.

Untuk membentuk pribadi siswa yang memiliki kemampuan akademik religius. Penanaman nilai – nilai tersebut sangatlah urgen.

## 2) Nilai Ruhul Jihad

*Ruhul jihad* artinya adalah jiwa yang mendorong manusia bekerja atau berjuang dengan sungguh – sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah, hablum minalnas, dan hablum min al – alam*. Dengan adanya komitmen *ruhul jihad*, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dan sungguh – sungguh.

## 3) Nilai Akhlak

Akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dan sikap sehari – hari. Berarti akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik, maka jiwanya baik dan sebaliknya, bila akhlaknya buruk maka jiwanya juga jelek atau buruk.

## 4) Nilai Disiplin

Kedisiplinan itu melekan dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Semua agama mengajarkan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas

penganutnya yang merupakan sarana hubungan antara manusia dengan pencipta – Nya. Dan itu terjadwal secara rapi. Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut. kemudian apabila hal itu dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religi.

#### 5) Nilai Amanah

Nilai amanah merupakan nilai universal. Dalam dunia pendidikan, nilai amanah paling tidak dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu akuntabilitas akademik dan akuntabilitas publik. Dengan dua hal tersebut, maka setiap kinerja yang dilakukan akan dapat dipertanggung jawabkan baik kepada manusia lebih – lebih kepada Allah SWT. Nilai amanah ini harus diinternalisasikan kepada anak didik melalui berbagai kegiatan, misal kegiatan pembelajaran, dan pembiasaan. Apabila di lembaga pendidikan, nilai ini sudah terinternalisasi dengan baik, maka akan membentuk karakter anak didik yang jujur dan dapat dipercaya.

#### 6) Nilai Ikhlas

Setiap manusia dalam segala perbuatan diharapkan dapat ikhlas, karena hal itu akan menjadikan amal tersebut mempunyai arti. Terlebih lagi dalam pendidikan, pendidikan

yang dilakukan dan juga segala perbuatan manusia akan mempunyai arti dihadapan Allah SWT.

Apabila nilai – nilai religius yang telah disebutkan di atas dibiasakan dalam kegiatan sehari – hari, dilakukan secara kontinue, mampu merasuk ke dalam jiwa dan ditanamkan dari generasi ke generasi, maka akan menjadi budaya religius lembaga pendidikan. Apabila sudah terbentuk budaya religius, maka secara otomatis nilai – nilai tersebut dapat dilakukan sehari – hari yang akhirnya akan menjadikan salah satu karakter lembaga yang unggul dan substansi meningkatnya mutu pendidikan.<sup>21</sup>

### **3. Tinjauan Tentang Siswa**

Siswa merupakan pelajar yang duduk di meja belajar setrta sekolah dasar ( SD ) maupun sekolah menengah pertama ( SMP ) , sekolah menengah keatas (SMA). Siswa – siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedu orang tuanya untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.

---

<sup>21</sup> <https://muhfathurrohmn.wordpress.com/2012/11/12/kategori-religius/> di akses pada 28 November, jam 10.20

Adapun sifat – sifat dari anak didik ( siswa ) memiliki sifat umum antara lain :<sup>22</sup>

- a) Anak bukanlah miniatur orang dewasa, sebagaimana J.J. Rousseau, bahwa “ anak bukanlah miniatur orang dewasa tetapi anak adalah anak dengan dunianya sendiri ”.
- a) Peserta didik memiliki fase perkembangan tertentu.
- b) Murid memiliki pola perkembangan sendiri – sendiri.
- c) Peserta didik memiliki kebutuhan. Diantaranya kebutuhan tersebut yakni afeksi, diterima orang tua, diterima kawan, harga diri.

#### **4. Tinjauan Tentang Bullying**

##### **1. Pengertian Bullying**

Kata bullying berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata bull yang berarti benteng yang senang menyeruduk kesana kemari.<sup>23</sup> Dalam Bahasa Indonesia, secara etimologi kata bully berarti penggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. Sedangkan secara etimologi menurut Key Rigby dalam Astuti ( 2008:3, dalam Ariesto, 2009 ) adalah “sebuah hasrat untuk mentakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi,

---

<sup>22</sup> Anis Khuroidah, Skripsi : “*Kecenderungan Perilaku Bullying Siswa*” (Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 2013 ), hlm 18

<sup>23</sup> Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children...*, 12

menyebabkan seorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang”.

Bullying adalah bentuk – bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis maupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih lemah oleh seseorang atau sekelompok orang. Pelaku bullying yang biasanya disebut bully bisa seseorang, bisa juga sekelompok orang, dan ia atau mereka mempersilahkan dirinya memiliki power ( kekuasaan ) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai pihak yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam oleh bully. Sesungguhnya perilaku bullying ini telah terjadi sejak dulu, akan tetapi istilah yang berbeda seperti intimidasi atau penindasan senior kepada junior.

## 2. Faktor – Faktor Penyebab Bullying :<sup>24</sup>

### 1) Keluarga

1Pelaku bullying seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah, seperti : orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan dan situasi rumah yang penu stress.

---

<sup>24</sup> Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, dan Meilanny Budiarti Santoso, *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*, Jurnal Penelitian & PPM, Vol 4 N0.2, ( Bandung : Universitas Padjadjaran, 2017 ), hlm 327

## 2) Sekolah

Pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan bullying ini . akibatnya anak sebagai pelaku bullying akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain.

## 3) Faktor kelompok sebaya

Anak – anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan teman di sekitar rumah , kadang kala terdorong untuk melakukan bullying. Beberapa anak melakukan bullying dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu.

## 4) Kondisi lingkungan sosial

Kondisi lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi timbulnya bullying. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya .

## 5) Tayangan media televisi dan media cetak

Televisi dan media cetak memventuk pola perilaku bullying dari segi tayangan yang mereka tampilkan.

## 6) Jenis – Jenis Bullying :<sup>25</sup>

### a) Bullying Fisik

Penindasan fisik merupakan jenis bullying yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk – bentuk penindasan lainnya. Jenis penindasan secara fisik diantaranya adalah memukul, mencekik, menendang , dll.

### b) Bullying verbal

Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun laki – laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, dll.

### c) Bullying relasional

Jenis ini paling sulit dideteksi dari luar. Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian atau penghindaran.

---

<sup>25</sup> Ibid hlm 328

## 5. Tinjauan Tentang Strategi

Secara umum strategi merupakan garis besar untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan sebagai pola – pola umum kegiatan kegiatan guru beserta peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digarisakan.<sup>26</sup>

Dalam dunia pendididkan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rancangan kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Adapun beberapa strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai – nilai religius antara lain :

### a. Keteladanan

Keteladanan dalam bahasa Arab disebut *uswah*, *iswah*, *qudwah* yang berarti perilaku baik yang dapat ditiru oleh orang lain<sup>27</sup>

Penggunaan metode keteladanan ini dapat tercapai jika seluruh yang ada dalam lingkup sekolah menerapkan atau mengaplikasikan secara tertib.

Guru sebagai teladan yang baik bagi siswa harusnya menjaga dengan baik perbuatan dan ucapannya, sehingga siswa mencontoh dengan sendirinya akan mengerjakan apa

---

<sup>26</sup> Djamar dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* ( Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2006 }, hlm 5

<sup>27</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm112

yang dikerjakan maupun yang disarankan oleh guru. Perbuatan yang dilihat oleh siswa secara konkrit atau secara nyata masuk ke dalam jiwa siswa, sehingga timbul sikap atau perilaku yang ditunjukkan siswa.

b. Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Metode ini sangat mudah dalam pembinaan dan membentuk karakter anak dalam meningkatkan pembiasaan – pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah. Dalam kehidupan sehari – hari pembiasaan merupakan hal yang penting, karena dengan pembiasaan tersebut siswa dapat merubah kareakter yang ada dalam dirinya menjadi lebih baik lagi. Tanpa adanya pembiasaan hgidup seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan dulu apa yang akan dilakukannya.

Metode pembiasaan penanaman nilai – nilai keagamaan kepada peserta didik perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat – sifat terpuji dan baik, sehingga

aktivitas yang dilakukan peserta didik terekam secara positif.<sup>28</sup>

c. Nasehat

Metode ini metode yang fleksibel digunakan oleh para pendidik. Kapanpun melihat ada melanggar maka minimal yang bisa kita lakukan adalah dengan cara menasehati. Bagi seorang guru metode menasehati peserta didiknya dalam konteks menanamkan nilai – nilai keagamaan mempunyai ruang yang sangat banyak untuk dapat mengaplikasikan kepada peserta didik baik di kelas secara formal maupun secara informal diluar kelas. Penggunaan metode ini pendidik harus menggunakan bahasa yang halus jangan sampai menyakiti hati peserta didik karena bahasa yang digunakan atau nada bicara yang keras.

## 6. Tinjauan Tentang Proses

Proses merupakan suatu tahapan – tahapan yang diterapkan dari suatu pekerjaan sehingga hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut mampu menggambarkan baiknya prosedur yang digunakan. Dalam melaksanakan suatu pekerjaan perlu adanya proses yang tepat agar setiap kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

---

<sup>28</sup> H.E.Mulyasa,ed.Dewi ispurwaanti, *Manajen Pendidikan Karakter*, ( Jakarta: Bumi akasara, 2003), hlm163

Menurut S. Hadayaningrat proses adalah serangkaian tahapan mulai dari menentukan sasaran sampai tercapainya tujuan.<sup>29</sup>

Dalam penanaman nilai religius untuk memulainya perlu adanya arahan dan contoh dari Kepala Sekolah maupun Guru, juga tidak lupa dari orang tua rumah untuk terus membimbing dan mengenalkan kegiatan religius, dan dengan begitu diharapkan siswa mau melakukan kegiatan religius itu setiap hari sehingga menjadi kebiasaan. Setelah itu harus membuat perencanaan berupa penjadwalan agar kegiatan religius tersebut mudah dilakukan secara rutin dan siswa tau kapan waktu untuk melakukan kegiatan religius tersebut.

## **7. Tinjauan Tentang Hasil**

Hasil adalah akibat akhir dari rangkaian kegiatan atau tindakan.<sup>30</sup> Dalam penilaian religius hasil tersebut dapat digunakan untuk mengetahui apakah kegiatan yang kita lakukan berhasil, sesuai dan efektif.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai bukti keaslian penelitian ini, penulis membandingkan pada beberapa penelitian terdahulu

---

<sup>29</sup> Badudu J.S dan Zain, Sulton Mohamad, Kamus Umum Bahasa Indonesia. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), Hal 1092

<sup>30</sup> <https://www.wikipedia.org/> , diakses pada 10 Oktober 2021, jam 10.00

dengan tujuan untuk melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan dengan judul “Penanaman Nilai – Nilai Religius Siswa Dalam Mencegah Perilaku Bullying di MI Karanggandu ”. Berdasarkan dengan yang telah ditemukan dilapangan peneliti menemukan beberapa skripsi atau jurnal yang membahas tentang penerapan metode tutor sebaya, sebagaimana yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yasih Chykita Paputungan, dengan peneliian yang berjudul “Penanaman Nilai Keislaman Dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk bullying peserta didik yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yaitu bullying fisik seperti memukul, berkelahi, mendorong, dan mencubit, bullying verbal dengan memanggil menggunakan sebutan nama orang tua, bullying mental dengan memandang dengan atatapn sinis. Sedangkan penyebab terjadinya bullying di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yaitu faktor keluarga, lingkungan, sekolah, teman, pribadi, dan proses penanaman nilai

keislaman untuk mencegah bullying yaitu dengan pembiasaan, ibrah dan amsal, pemberian nasehat.<sup>31</sup>

Kedua, peneliti dari Kuliayatun, dengan penelitian berjudul “Penanaman Nilai – Nilai Religius Peserta Didik SMA Muhammadiyah 01 Metro Lampung”. Hasil penelitian ini kegiatan keagamaan dalam penanaman nilai – nilai religius di SMA Muhammadiyah 01 Metro Lampung sebagian besar mengadopsi nilai – nilai pesantren dengan melakukan tadarus dan setorah hafalan Al – Quran dan penanaman nilai religius yang mengadopsi nilai pesantren menunjukkan sikap positif seperti ibadah secara rutin, tadarus Al – Quran, sholat dhuha, sholat berjamaah. Sedangkan faktor penghambat nilai religius di SMA Muhammadiyah 01 Metro Lampung yaitu faktor lingkungan, pergaulan, kurangnya peran orang tua, dan rendahnya kesadaran dari peserta didik akan kewajibannya, untuk faktor pendukung sekolah menerapkan nilai pesantren yang dilakukan peserta didik dan sekolah membuat tata tertib agar siswa mentaati dan tidak melanggar apa yang ditentukan.<sup>32</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Zainatul Hayati, dengan penelitian yang berjudul “Pencegahan Perilaku

---

<sup>31</sup> Yasih Chykita Paputungan, Skripsi: “*Penanaman Nilai Keislaman Dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMP IT Masjid Syuhada*”(Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), Hal.88.

<sup>32</sup> Kuliayatun, Skripsi: “*Penanaman Nilai – Nilai Religius Peserta Didik SMA Muhammadiyah 01 Metro*” (Lampung: Universitas Muhammaadiyah Metro Lampung, 2019). Hal.185.

Bullying Melalui Internalisasi Nilai – Nilai Akhlak di Mdrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan pencegahan perilaku bullying mealui internalisasi nilai akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu yang pertama yaitu: strategi yang digunakan keteladanan, pembiasaan, dan juga kedisiplinan, kedua: pencegahan perilaku bullying dengan memberikan hukuman membaca surat pilihan , menulis yasin, dan hukuman pelayann sekolah, ketiga yaitu: faktor penghambat dari dalam diri siswa sendiri karena karakter siswa berbedaa sehingga dalam proses pebinaan oleh para guru kadang tidak berjalan dengan baik.<sup>33</sup>

Keempat, penelitian dari Nurul Inayah, dengan penelitian berjudul “Upaya Penanganan Bullying Melalui Pendidikan Karakter di Kelas IV SD Mauhammadiyah 4 Surakarta”. Hasil penelitian ini pertama yaitu: faktor terjadinya ullying di SD Muhmmadiyah 4 Surakarta karena faktor keluarga, iklim sekolah (kurang tegasnya guru), kurangnya korban dalam berkomunikasi, kedua yaitu: pelaksanaan peneneman pendidikan karakter melalui strategi pengintegrasian nilai – nilai karakter pada proses KBM melalui ekstrakurikuler dan budaya sekolah, ketiga yaitu: penanganan bullying 1). Guru memanggil siswa yang terlbab, 2). Guru menasehati dan

---

<sup>33</sup> Zainatul Hayat, Skripsi: “Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Internalisasi Nilai – Nilai Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bengkulu” (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengklu, 2020). Hal.118.

melakuka pendekatan dengan berbicara lemah lebut, 3). Menumbuhkan rasa empati, 4). Menghadapkan kepala sekolah, 4). Memanggil orang tua dan, 5). Menanamkan pendidikan karakter.<sup>34</sup>

Kelima, penelitian dari Qurota A'yuni Alfitriyah, dengan penelitian berjudul “Internalisasi Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Bullying di MTS Darul Ulum”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi internalisasi nilai – nilai pendidikan agama islam dalam mencegah perilaku bullying di MTS Darul Ulum yaitu menggunakan strategi keteladanan, strategi pembiasaan, dan strategi kedisiplinan, sedangkan pencegahan bullying di MTS Darul Ulum yaitu dengan memberikan hukuman apabila melakukan bullying, seperti hukuman menulis surat yasin dan hukuman pelayanan sekolah.<sup>35</sup>

Keenam, penelitian dari Abd. Latif Manan, dengan penelitian berjudul “Penanaman Nilai – Nilai Karakter Religius di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathah Pancor Lombok Timur Nusa Tenggara Barat”. Hasil penelitian yaitu: kegiatan keagamaan meliputi sholat dhuha, membaca Al –

---

<sup>34</sup> Nurul Inayah, Skripsi: “Upaya Penanganan Bullying Melalui Pendidikan Karakter di Kelas IV SD Muhammadiyah 4 Surakarta” (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017). Hal,4

<sup>35</sup> Qurota A'yuni Alfitriyah, Tesis: “Internalisasi Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying di MTS Darul Ulum” (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018). Hal.77

Quran dan sholat dhuhur berjamaah dan juga terus menerus meningkatkan ketkwaan seta akhlak siswa .<sup>36</sup>

Ketuju, penelitian dari Masriva L. Fitriani, dengan penelitian berjudul “Penanaman Nilai – Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK NU SUNAN AMPEL, Poncokusumo Malang. Hasil penelitian pertama: nilai yang ditanamkan yaitu nilai ibadah, nilai jihad, nilai akhlak, dan nilai keteladanan. Kedua: sistem pelaksanaan melalui penanaman langsung, melalui mata pelajaran khusus, melalui kegiatan diluar mata pelajaran, dan keteladanan, ketiga: karakter peserta didik etelah peneneman yaitu pengetahuan tentang moral, moral *feeling*, dan moral *action*.<sup>37</sup>

Kedelapan, penelitian dari Agus Zainudin, dengan penelitian berjudul “Penanaman Nilai – Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik di MI AR – RAHIM Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Hasil peneliian pertama: kegiatan penanaman yaitu, melakukan kegiatan rutin, lembaga pendidika yang mendukung, pendidikan agama tidak hanya di sampaikan secara formal, dll. Kedua: penanaman nilai religius dilakukan dengan

---

<sup>36</sup> Abd.Latif Manan. “Penanaman Nilai – Nilai Religius di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathah Pancor Lombok Timur Nusa Tenggara Barat , vol 5, no.2. 2017, hal, 221

<sup>37</sup> Masriva. “Penannaman Nilai – Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK NU SUNAN AMPEL Poncokusumo Malang”. Jurnal Pendidikan Islam, vol 4, no.8, 2019, hal 153.

membentuk budaya budaya religus sehingga siswa akan terbiasa.<sup>38</sup>

Kesembilan, penelitian dari Irma Sulistiani, dengan penelitian berjudul “Penanaman Nilai – Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen”. Hasil peelitian pertama: nilai religius di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen mencakup nilai akidah, syariah, dan nilai akhlak. Kedua: usaha yang dilakukan melalui kegiatan pembiasaan seperti berdoa, sholat dhuhur berjamaah, tadarus, dan infak. Ketiga: tujuan penanaman nilai religius yaitu meningkatkan iman dan taqwa peserta didik, semakin taat pada ALLAH SWT, disiplin dalam beribadah, dan terbiasa.<sup>39</sup>

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti dan Judul                                                                                       | Persamaan                                                       | Perbedaan                                             | Originalitas                                                          |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|
| 1  | Yasih Chykita Paputungan, Penanaman Nilai – Nilai Keislaman Dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMP IT Masjid | Menggunakan nilai keislaman ( religius ) untuk mencegah perlaku | Tempat penelitian di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta | Pencegahan perilaku bullying dengan menerapkan berbagai nilai – nilai |

<sup>38</sup> Agus Zainudin. “Penanaman Nilai – Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik di MI AR – RAHIM Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember”. Jurnal Auladuna, hal 29.

<sup>39</sup> Irma Sulistiyani, Skripsi : “Penanaman Nilai – Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siiswa di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen” ( Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017) hal 128.

|   |                                                                                                                                           |                                             |                                                                                                                                                                    |                                                                                            |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | Syuhada<br>Yogyakarta                                                                                                                     | bullying                                    |                                                                                                                                                                    | yang ada di lapangan                                                                       |
| 2 | Kuliyatun,<br>Penanaman Nilai –<br>Nilai Religius<br>Peserta Didik Sma<br>Muhammadiyah 01<br>Metro Lampung                                | Menggunakan nilai –<br>nilai religius       | Penanaman nilai – nilai religius di SMA Muhammadiyah 01 Metro Lampung. penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan psikologi | Pencegahan perilaku bullying dengan menerapkan berbagai nilai – nilai yang ada di lapangan |
| 3 | Zainatul Hayati,<br>Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Internalisasi Nilai – Nilai Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu | Penelitian untuk mencegah perilaku bullying | Internalisasi nilai – nilai akhlak untuk mencegah perilaku bullying, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan studi kasus                                        | Pencegahan perilaku bullying dengan menerapkan berbagai nilai – nilai yang ada di lapangan |
| 4 | Nurul Inayah,<br>Upaya Penanganan Bullying Melalui Pendidikan Karakter                                                                    | Penelitian mencegah perilaku bullying       | penelitian studi kasus tunggal, melalui pendidikan karakter, Peneliti dalam menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik           | Pencegahan perilaku bullying dengan menerapkan berbagai nilai – nilai yang ada di lapangan |

|   |                                                                                                                                                      |                                                                                                      |                                                                                                                                                   |                                                                                            |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5 | Qurrotu A'yuni Alfitriyah, Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying di MTS Darul Ulum Waru.                       | sama – sama untuk mencegah perilaku bullying, sama – sama menggunakan metode kualitatif.             | Tempat penelitian di MTS Darul Ulum Waru,                                                                                                         | Pencegahan perilaku bullying dengan menerapkan berbagai nilai – nilai yang ada di lapangan |
| 6 | Abd. Latif Manan, Penanaman Nilai – Nilai Karakter Religius di C                                                                                     | Penanaman nilai – nilai reigius melalui kegiatan sholat dhuha, mengaji, dan sholat dhuhur berjamaah. | Penanaman nilai religius di Penanaman Nilai – Nilai Karakter Religius di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathah Pancor Lombok Timur Nusa Tenggara Barat | Penenman nilai religus dengna menggunakan metode yang ada di lapangan.                     |
| 7 | Masriva L. Fitriani, Penanaman Nilai – Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK NU SUNAN AMPEL, Poncokusumo Malang               | Menggunakan nilai akhlak, nilai ibadah, nilai jihad, dan nilai keteladanan .                         | Penanaman nilai religius di SMK NU SUNAN AMPEL, Poncokusumo Malang                                                                                | Penenman nilai religus dengna menggunakan metode yang ada di lapangan.                     |
| 8 | Agus Zainudin, Penanaman Nilai – Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik di MI AR – RAHIM Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember | Menggunakan nilai – nilai religius                                                                   | Penanaman nilai religius di MI AR – RAHIM Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember                                                                       | Penerapan nilai – nilai religius yang ada di lapangan.                                     |
| 9 | Irma Sulistiani,                                                                                                                                     | Menggunakan                                                                                          | Penanaman                                                                                                                                         | Penanaman                                                                                  |

|  |                                                                                                     |                                                             |                                            |                                                               |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
|  | Penanaman Nilai – Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen | an metode pembiasaan dalam penanaman nilai – nilai religius | nilai religiu di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen | nilai religus dengna menggunakan metode yang ada di lapangan. |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|

## 2. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui tentang penanaman nilai – nilai religius siswa dalam mencegah perilaku bullying. Adanya peningkatan nilai religius peserta didik yaitu untuk mencegah perilaku bullying terhadap peserta didik lainnya, yaitu ketaatan dalam menjalankan ibadah dan peraturan. Maka dari itu perlu ditanamkan nilai – nilai religius diantaranya, dengan mengajak peserta didik mengaji sebelum mulai pembelajaran, sholat dhuha berjamaah, dan sholat dhuhur berjamaah sebelum pulang.

Untuk itu peneliti ingin menemukan bagaimana penerapan nilai – nilai religius dalam rangka mencegah perilaku bullying di sekolah yang akan peneliti jadikan sebagai objek penelitian. Merujuk dari penjelasan di atas maka paradigma penelitian penanaman nilai – nilai religius siswa dalam mencegah perilaku bullying di MI Karanggandu, sebagai berikut :

**Bagan 2.1 Paradigma Penelitian**